

KESALAHAN EJAAN DALAM ARTIKEL MAJALAH *UMDAH* DAYAH MUDI MESRA SAMALANGA

Munawwarah Ulfa¹, Radhiah², Ririn Rahayu³

¹Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia
surel: radhiah@unimal.ac.id

Diterima: Juni 2023

Disetujui: Juli 2023

Dipublikasi: Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam artikel majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis berjumlah 15 artikel dalam 5 edisi terbitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu (1) mengumpulkan sampel dan mengidentifikasi kesalahan, (2) mengklasifikasi data, (3) mendeskripsikan kesalahan, (4) mengevaluasi dan menyimpulkan kesalahan. Hasil penelitian ditemukan empat jenis kesalahan ejaan, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, serta (4) penulisan unsur serapan. Simpulan dalam penelitian ini adalah penelitian dari 15 artikel dalam 5 edisi terbitan majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga, terdapat 307 kesalahan ejaan. Kesalahan-kesalahan tersebut berupa kesalahan pemakaian huruf ditemukan sebanyak 119 kesalahan, penulisan kata ditemukan sebanyak 47 kesalahan, pemakaian tanda baca ditemukan sebanyak 131 kesalahan, dan penulisan unsur serapan sebanyak 10 kesalahan.

Kata Kunci: ejaan, artikel, majalah *Umdah*, Dayah Mudi Mesra Samalanga

ABSTRACT

This study aims to describe spelling errors in the articles of the Umdah Dayah Mudi Mesra Samalanga magazine. This research was conducted using a qualitative approach. The data analyzed amounted to 15 articles in the 5 published edition. Data collection techniques used in this study were reading and note-taking techniques. The data analysis technique in this study used four stages, namely (1) collecting samples and identifying errors, (2) classifying data, (3) describing errors and, (4) evaluating and concluding errors. The results of the study found four types of spelling errors, namely (1) errors in the use of letters, (2) word writing, (3) the use of punctuation marks, and (4) writing of absorption. The conclusions in this study are research studies of 15 articles in the 5 issue of Umdah Dayah Mudi Mesra Samalanga magazine, there are 307 spelling errors. These errors were in the form of errors in the use of letters, found as many as 119 errors, writing words found as many as 47 errors,

the use of punctuation found as many as 131 errors, and writing absorption elements as many as 10 errors.

Keywords: *spelling, article, Umdah magazine, Dayah Mudi Mesra Samalanga*

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji perihal ejaan. Ahyar (2015) mengatakan bahwa ejaan ialah keseluruhan aturan tata tulis suatu bahasa baik yang menyangkut lambang bunyi, penulisan kata, penulisan kalimat, maupun penggunaan tanda baca. Selanjutnya, Chaer (2015) menyatakan bahwa kesalahan ejaan tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Keduanya memang merupakan pemakaian bentuk tuturan yang menyimpang. Kesalahan ejaan terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

Syahriandi dan Radhiah (2019) juga mengatakan bahwasecara umum, ejaan diartikan sebagai kaidah tulis-menulis yang mengatur perlambangan bunyi bahasa, termasuk penggunaan tanda baca, pemisahan dan penggabungan bunyi, yang didasarkan pada bunyi ujar suatu bahasa. Secara khusus, ejaan diartikan sebagai perlambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Jadi, keberadaan ejaan menjadi sangat penting dalam menulis suatu karya karena ejaan merupakan seperangkat aturan-aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarananya.

Penelitian ini menarik dilakukan karena beberapa alasan berikut. *Pertama*, penulisan artikel dalam majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga tersebut lebih memfokuskan kepada hukum yang terjadi di dalam ajaran syariat Islam. Kesalahan tersebut ialah kesalahan yang sering terdapat di setiap keterampilan menulis dan dalam hal menulis ejaan juga merupakan sesuatu yang sangat penting ketika kita memahami hasil dari suatu karya sastra. Maka, artikel dalam majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga perlu diteliti kembali kesalahan ejaan supaya bagi peneliti dan lainnya dapat mencari alternatif untuk memperbaikinya dikarenakan banyak yang menganggap dan menyepelekan kesalahan ejaan itu sendiri.

Kedua, penulisan artikel dalam majalah sering terdapat kesalahan penggunaan ejaan. Kesalahan penggunaan ejaan berupa kesalahan pada penulisan huruf miring, contohnya, pada kalimat 'Ta'eu en di zaman dulu menjadi perbincangan yang sangat mengkhawatirkan yang merenggut ratusan nyawa'. Kata Ta'eu en tersebut seharusnya ditulis miring 'Ta'eu en'. Kemudian, kesalahan pada penulisan huruf kapital, contohnya, pada nama negara 'amerika serikat', yang seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena merupakan nama negara. Seharusnya, penulisannya 'Amerika Serikat'. Hal ini umum terjadi pada suatu karya ilmiah karena kurang ketelitian penulis dan juga kurang memahami teori ejaan itu sendiri terhadap hasil karya yang ingin dimuat dalam artikel majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga. Selanjutnya, salah satu bentuk karya ilmiah yang menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasi adalah majalah. Majalah merupakan salah satu karya tulis yang di dalamnya memuat informasi yang sedang hangat untuk dibicarakan. Jadi, dalam

sebuah majalah terdapat tulisan mengenai opini atau pendapat pandangan seseorang mengenai sesuatu yang tentunya berkaitan dengan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Menulis sebuah majalah harus menggunakan tatanan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut harus diperhatikan agar majalah yang dibuat memiliki kualitas yang baik dan tidak merusak kaidah kebahasaan.

Majalah *Umdah* adalah transportasi ilmu dengan *qalam* dan juga media *cyber* santri Dayah Mudi Mesra Samalanga yang membahas segala hal yang berkaitan dengan Islam dan kehidupan yang lebih baik. Penulisan dalam sebuah majalah haruslah memenuhi ejaan yang baik dan benar. Dengan demikian, artikel majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga harus memperhatikan penggunaan yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Akan tetapi, dalam artikel yang terdapat pada majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga terdapat beberapa kesalahan ejaan meliputi: kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan unsur serapan. Maka dari itu, peneliti memilih majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga sebagai objek penelitian. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang salah satu khazanah yang terdapat pada majalah *Umdah* tersebut, yakni artikel.

Penelitian tentang kesalahan ejaan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Permatasari (2019) mengkaji pada jurnalnya dengan judul *Kesalahan berbahasa dalam majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis*. Relevansi penelitian Permatasari dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa pada majalah, tetapi dibedakan pada tataran kesalahannya. Namun, Permatasari mengkaji kesalahan berbahasa pada majalah *Pandawa* IAIN Surakarta. Permatasari hanya meneliti kesalahan berbahasa pada tataran ejaan dan sintaksis, sedangkan penelitian ini meneliti kesalahan ejaan dalam artikel majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga berfokus pada kesalahan tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata, dan unsur serapan pada artikel dalam majalah *Umdah*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mukhlis (2018) dengan judul penelitian *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Rubrik Fokus majalah Pendapa Tamansiswa*. Namun, Mukhlis mengkaji kesalahan berbahasa pada majalah *Pendapa Tamansiswa*. Mukhlis meneliti kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Relevansi penelitian Mukhlis dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa pada majalah, tetapi dibedakan pada tataran kesalahannya, sedangkan penelitian ini kesalahan ejaan dalam artikel majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga berfokus pada kesalahan tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata, dan unsur serapan pada artikel dalam majalah *Umdah*.

Penelitian senada yang lainnya dilakukan oleh Sari (2019) dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018*. Relevansi penelitian Sari dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa pada majalah, tetapi dibedakan pada tataran kesalahannya. Sari meneliti kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan ejaan, sintaksis, morfologi dan semantik, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesalahan ejaan dengan berfokus pada kesalahan tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata, dan unsur serapan pada artikel dalam majalah *Umdah*.

Berdasarkan tiga penelitian sebelumnya, serta beberapa alasan di atas masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa khususnya ejaan. Apabila kesalahan penulisan ejaan dibiarkan, kesalahan tersebut akan terus berlangsung ke depannya. Di samping itu, majalah *Umdah* sudah memiliki editor sebelum penerbitan, tetapi kesalahan ejaan masih juga terjadi hingga saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesalahan ejaan yang terdapat dalam artikel pada majalah *Umdah* yang berfokus pada kesalahan tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata, dan unsur serapan dengan judul *Analisis Kesalahan Ejaan dalam Artikel Majalah Umdah Dayah Mudi Mesra Samalanga*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, data yang diperoleh cenderung kepada data kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami instrumen kunci, dan hasil penelitian difokuskan pada makna (Ratna dalam Oktavia, 2018).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena jenis penelitian yang tidak terikat, menganalisis dalam bentuk deskripsi (penjelasan) yang tidak berupa angka/koefisien tentang hubungan suatu variable (Ratna dalam Oktavia, 2018). Penelitian yang dilakukan ini lebih menitikberatkan pada upaya pendeskripsian kesalahan pemakaian ejaan berupa pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis kesalahan ejaan pada artikel dalam majalah *Umdah* dayah Mudi Mesra Samalanga berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan pada Bab III. Artikel dalam majalah yang telah terkumpul berjumlah 15 artikel. Setiap edisi yang terbit diberi kode yang disesuaikan berdasarkan edisi terbitannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat kode penelitian UE (*Umdah Edisi*) menjadi UE1, UE2, UE3, dan seterusnya. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai kode terbitan pada artikel dalam majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga setiap edisi.

Tabel 1. Kode dan Data Penelitian

No.	Kode	Judul Majalah	Edisi	Judul Artikel
1.	UE1	Seunujoh Dalam Pandangan Islam	Edisi I	Penyakit Ta'en Era Modern
2.	UE2	Takwil dan Tafwidh Menurut Ulama Salaf dan Khalaf	Edisi VI	1) Kerancuan Metodologi Barat 2) Meninjau Kembali Demokrasi Menuju Nomokrasi Islam
3.	UE3	Hakikat Rabu Abekh Akhir Safar	Edisi X	1) Memahami Toleransi Fiqih 2) Islam Rahmatan lil-'alamin

Jurnal Bahasa dan Sastra

Volume 17, Nomor 2, Juli 2023, hlm. 24-31

p-ISSN: 1693-962x dan e-ISSN: 2564-6582

No.	Kode	Judul Majalah	Edisi	Judul Artikel
4.	UE4	Dibalik Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah	Edisi XI	3) Substansi Bermazhab dalam Fiqih 1) Martabat Kitab Tasawuf 2) Kedudukan Hadis Terhadap Al-Quran 3) Manakah yang Lebih Baik Antara Indra Penglihatan dan Pendengaran
5.	UE5	KB Dalam Pandangan Islam	Edisi XII	1) Keistimewaan Kitab Matan Taqrib Abu Syuja' 2) Lebaran dan Budaya Menyimpang 3) Kriteria Pasangan Hidup Sesuai Anjuran Rasulullah SAW 4) Ilmuan Islam yang Berpengaruh Terhadap Ilmu Kedokteran 5) Hijabku, Selfieku, Masbuloh 6) Meunasah Wadah Pendidikan Islam di Gampong

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 terbitan tersebut, ditemukan empat jenis kesalahan ejaan, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf (kesalahan/kekeliruan huruf abjad dalam penulisan/pengetikan ditemukan sebanyak 18 kesalahan, kesalahan huruf kapital ditemukan sebanyak 34 kesalahan, dan kesalahan huruf miring ditemukan sebanyak 67 kesalahan), (2) penulisan kata (kata depan ditemukan sebanyak 13 kesalahan, kata berimbuhan ditemukan sebanyak 2 kesalahan, kata sandang ditemukan sebanyak 1 kesalahan, partikel ditemukan sebanyak 2 kesalahan, singkatan dan akronim ditemukan sebanyak 27 kesalahan, pemenggalan kata ditemukan sebanyak 1 kesalahan, serta angka dan bilangan ditemukan sebanyak 1 kesalahan), (3) pemakaian tanda baca (kesalahan pemakaian tanda titik (.) ditemukan sebanyak 4 kesalahan, tanda koma (,) ditemukan sebanyak 59 kesalahan, tanda titik dua (:) ditemukan sebanyak 3 kesalahan, tanda hubung (-) ditemukan sebanyak 23 kesalahan, tanda petik (") ditemukan sebanyak 5 kesalahan, tanda tanya (?) ditemukan sebanyak 7 kesalahan, tanda kurung (()) ditemukan sebanyak 29 kesalahan, dan tanda penyingkatan/apostrof (') ditemukan 1 kesalahan), serta (4) penulisan unsur serapan ditemukan sebanyak 10 kesalahan.

1. Pemakaian Huruf

Pemakaian huruf dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia yaitu menggunakan huruf-huruf sesuai dengan fungsinya, apakah harus dikapitalkan, dimiringkan, atau ditekankan. Dengan syarat, tetap memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan

benar. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tahun 2016, pemakaian huruf terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Huruf abjad yang dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf.
- 2) Huruf vocal yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu *a, e, i, o, dan u*.
- 3) Huruf konsonan yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf, yaitu *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z*.
- 4) Huruf Diftong yang di dalam bahasa Indonesia terdapat empat diftong yang dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *ai, au, ei, dan oi*.
- 5) Gabungan huruf konsonan *kh, ng, ny, dan sy*, masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.
- 6) Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus lebih besar daripada huruf biasa.
- 7) Huruf miring adalah huruf yang letaknya miring, tetapi tidak menyerupai tulisan tangan.
- 8) Huruf tebal adalah huruf yang dicetak tebal atau berat.

2. Penulisan Kata

Berdasarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) tahun 2016, penulisan kata terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kata dasar adalah kata-kata yang menjadi dasar bentukan kata yang lebih besar.
- 2) Kata berimbuhan adalah kata yang sudah mendapatkan imbuhan atau afiks (prefiks, infiks, sufiks, atau konfiks).
- 3) Bentuk ulang atau kata ulang adalah kata-kata yang mendapatkan perulangan (proses reduplikasi) pada kata berikutnya, baik perulangan murni maupun berubah bunyi.
- 4) Gabungan kata adalah dua kata dasar atau lebih yang digabung menjadi satu makna, arti, atau maksud.
- 5) Pemenggalan kata adalah proses terjadinya pemenggalan (terpisah) huruf, suku kata, dan kata, akibat pergantian baris atau bentuk penjejaan.
- 6) Kata depan disebut juga dengan preposisi. Kata depan dalam penulisan biasanya ditulis secara terpisah.
- 7) Partikel dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri dari *-lah, -kah, dan -tah*. Partikel *-lah* adalah bentuk untuk mengungkapkan penegasan, sedangkan partikel *-kah*, dan *-tah* adalah bentuk yang dipakai untuk menandai kalimat tanya.
- 8) Singkatan dan Akronim. Singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf; kependekan; dan ringkasan. Sedangkan akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar.
- 9) Angka dan Bilangan. Angka adalah tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan; nomor; dan nilai. Sedangkan bilangan adalah banyaknya benda; jumlah; satuan jumlah; satuan dalam sistem matematis yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambah, atau dikalikan; dan golongan.
- 10) Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku, -mu, dan -nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

- 11) Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

3. Pemakaian Tanda baca

Hal-hal yang diuraikan dalam pemakaian tanda baca ini adalah petunjuk bagaimana penggunaan tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Berikut ini akan diuraikan sedikit mengenai pemakaian tanda baca.

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
- 2) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.
- 3) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.
- 4) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.
- 5) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.
- 6) Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.
- 7) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
- 8) Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan ke sungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.
- 9) Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.
- 10) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
- 11) Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit kutipan yang terdapat pada kutipan lain.
- 12) Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- 13) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang di tulis orang lain.
- 14) Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.
- 15) Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

4. Penulisan Unsur serapan

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar (Sofia, 2017). Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan

kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 artikel dalam edisi terbitan majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga, terdapat 307 kesalahan ejaan. Kesalahan-kesalahan tersebut berupa kesalahan pemakaian huruf, ditemukan sebanyak 119 kesalahan, penulisan kata ditemukan sebanyak 47 kesalahan, pemakaian tanda baca ditemukan sebanyak 131 kesalahan, dan penulisan unsur serapan sebanyak 10 kesalahan. Secara keseluruhan, kesalahan pemakaian tanda baca merupakan kesalahan terbanyak yang ditemukan pada artikel dalam majalah *Umdah* Dayah Mudi Mesra Samalanga dan kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah kesalahan penulisan unsur serapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2015). *Bahasa Indonesia dan penulisan ilmiah*. Biena Edukasi.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Sofia, A. (2017). *Metode penulisan karya ilmiah*. Nugraha Hilyas.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syahriandi & Radhiah. (2019). *Terampil menulis ilmiah*. Sefa Bumi Persada.
- Warnisa, I., Syahriandi, & Trisfayani. (2020). Analisis kesalahan ejaan pada berita utama Serambi Indonesia edisi Januari 2020. *Jurnal Kande*, 1(1), 1-8.